

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Guru pada Kompetensi Pedagogik dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Kemampuan guru sangat berkaitan erat dengan pengakuan masyarakat atas status guru sebagai suatu jabatan profesional. Profesional guru dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas kompetensi yang dimiliki. Kompetensi seorang guru dapat memberikan kontribusi atas pembentukan karakter siswa sehingga harus mampu menjadi teladan aktif, kreatif, inovatif dan mempunyai integritas yang tinggi di sekolah. Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak akan pernah lepas dari kegiatan pendidikan, baik dalam bentuk fisik dan psikis. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam memperbaiki kehidupan sosial guna menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup masyarakat.¹

Kemampuan pelaksanaan atau mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru saat melaksanakan pembelajaran tematik. Menurut Saekhan bahwasannya, seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi meliputi kemampuan guru dalam melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola

¹ A. Syaifuddin dan Maman Abd. Djalil (ed), *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Berdasarkan Prinsip Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2005), hal. 9

kelas dan melakukan evaluasi. Dengan dikuasainya kompetensi pedagogik oleh guru, diharapkan guru dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan anak. Di era globalisasi ini, pendidikan sangat berperan penting dalam perkembangan sumber daya manusia. Bilamana suatu daerah memiliki sumber daya manusia yang baik, maka tidak diragukan lagi bahwa daerah tersebut menjadi suatu daerah yang maju. Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih.

mengevaluasi peserta didik. Tugas tersebut akan berjalan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan dan keterampilan yang memenuhi standar mutu dan kode etik tertentu. Sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional.²

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi tertentu. Tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen.³ Pencapaian tujuan kurikulum tidak luput dari peran seorang guru yang memiliki tugas pokok yaitu mengajar. Mengajar merupakan tugas mengatur jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian setiap guru perlu membuat perencanaan pembelajaran, sehingga ia dapat menggunakan waktu yang tersedia secara efektif dan efisien. Perencanaan pengajaran yang dipersiapkan oleh guru pada dasarnya berfungsi antara lain: menentukan arah kegiatan pembelajaran, memberi isi dan makna tujuan, menentukan cara bagaimana mencapai tujuan yang ditetapkan dan mengukur seberapa jauh tujuan itu tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai.⁴ Terlebih lagi dalam hal Seorang guru dalam memberikan metode pembelajaran menurut beliau, hal-hal yang

² *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), hal. 20

³ Omar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 20

⁴ Muslim Nurdin (dkk), *Moral Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 8

dapat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode –metode pembelajaran.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik.⁵

Kemampuan guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan sebagian besar sudah mampu mengampu pembelajaran Tematik sesuai dengan Kompetensi. Namun hanya beberapa guru yang kurang dalam menerapkan kompetensi sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran. Khususnya Pembelajaran Tematik. Sama halnya yang diungkapkan oleh salah satu Guru Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan, bahwasannya Pembelajaran tematik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati wetan dirasa cukup baik dan seperti pada umumnya.

Dirasa guru-guru disini sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Akan tetapi terkait komponen penguatan materi dengan cakupan nilai karakter masih belum tampak dan dicapai oleh semua guru. hanya beberapa guru saja yang mampu mencapai. Di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan keseluruhan guru sudah melaksanakan pendidikan karakter dan dalam bentuk aktivitas dan keteladanan seperti kedisiplinan mengajak berdoa untuk mengembangkan nilai-nilai religius dan beberapa kegiatan untuk

⁵ Departemen pendidikan Nasional Nomor 19 *tentang standar Nasional pendidikan* pasal

mengembangkan kedisiplinan semua guru sudah mampu menerapkan. Pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari. Disini saya rasa guru guru yang ada disini mampu menanamkan dan menstimulasi anak-anak memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya sendiri.

Seperti halnya kompetensi sebagai gambaran suatu kemampuan tertentu yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses pembelajaran tertentu (Zaini dalam Siswanto, 2015). Sedangkan berdasarkan Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi dalam Mujib (2010), dikemukakan Kompetensi adalah “seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu”. Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kompetensi adalah gambaran suatu kemampuan tertentu yang diwujudkan dalam pikiran maupun tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu setelah mengalami proses pembelajaran tertentu.

B. Kemampuan Guru pada Kompetensi Profesional dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

kompetensi profesional itu sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru. Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar, pengetahuan tentang karakteristik siswa, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, serta pengetahuan terhadap penilaian dan mampu merencanakan memimpin guna kelancaran proses pendidikan.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi tertentu. Tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi. Pada proses pembelajaran tematik pada guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan sudah mampu untuk kreatif baik dalam menyampaikan kegiatan belajar untuk siswa, juga dalam hal memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengatur supaya pembelajaran tersebut menjadi lebih menarik bermakna.

Kompetensi profesional terkhusus pada pembelajaran tematik adanya kecakapan kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru apalagi diarahkan dan terkhususkan pada pembelajaran tematik yang notabene banyak mata pelajaran yang dipadukan dalam tematik. Sebagai seorang guru harus mampu mengetahui terlebih dahulu pengetahuan pengetahuan di dalam sub tema subtema yang ada di pembelajaran tematik sangat diperlukan juga keterampilan keterampilan dalam mengajarkan pembelajaran tematik bagaimana saya sebagai guru mampu memberikan hal hal baru terampil dalam membuat media pembelajaran meskipun sederhana terampil dalam membuat alat peraga dan media pembelajaran agar pembelajaran tematik tersampaikan dengan baik. Dapat disimpulkan saya mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati ini saya merasa mampu dalam penerapan kompetensi guru pada profesional ini terkhusus pembelajaran tematik.

Jadi menurut saya kompetensi profesional terkhusus pada pembelajaran tematik adanya kecakapan kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru apalagi diarahkan dan terkhususkan pada pembelajaran tematik yang notabene banyak mata pelajaran yang dipadukan dalam tematik perlunya kami sebagai seorang guru harus mampu mengetahui terlebih dahulu pengetahuan pengetahuan di dalam sub tema subtema yang ada di pembelajaran tematik.

Sangat diperlukan juga keterampilan keterampilan dalam mengajarkan pembelajaran tematik bagaimana saya sebagai guru mampu memberikan hal hal baru terampil dalam membuat media pembelajaran. Meskipun sederhana terampil dalam membuat alat peraga dan media pembelajaran agar pembelajaran tematik tersampaikan dengan baik bisa disimpulkan saya mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati ini saya merasa mampu dalam penerapan kompetensi guru pada profesional ini terkhusus pembelajaran tematik. Sebagian besar guru Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati wetan sudah mampu mengembangkan kompetensi terlebih dalam membuat media pembelajaran meskipun terbilang sederhana akan tetapi guru-guru sudah melakukan dengan baik dan terarah serta sinkron antara media pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Guru-guru yang ada di madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan guru mampu membuat siswa mempunyai keterampilan dalam bertanya, caranya dengan memberikan stimulus agar siswa terdorong untuk bertanya. Hal itu dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran tematik. Selain itu, saya sebagai guru harus mampu memberikan penguatan di saat kondisi proses pembelajaran seperti memberikan semangat motivasi dan pujian. Menurut saya, hal itu dapat menumbuhkan konsistensi dalam belajar dengan baik. selain itu juga mampu membuat variasi stimulus, variasi dalam konteks belajar mengajar merujuk pada tindakan guru yang disengaja atau secara spontan dengan tujuan untuk mengikat perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan belajar yang menggunakan tema sebagai pengganti berbagai mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tematik mengembangkan berbagai aspek yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan dan sikap. Oleh karena itu, di dalam pelaksanaannya diperlukan berbagai sarana dan prasarana salah satunya yang dibutuhkan adalah buku yang disusun mengoptimalkan berbagai sumber belajar dan penggunaan media yang paling terpenting adalah pengajar atau guru yang berkompetensi.

Sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang banyak dalam melakukan kewenangan profesional. Guru dituntut mampu memiliki kemampuan yang beragam itu sebabnya guru harus memiliki Kompetensi seperti kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial seperti halnya peneliti mewawancarai guru di Madrasah Ibtidaiyyah Bendiljati Wetan terkait kompetensi dalam memberikan pembelajaran Tematik.

Seperti halnya yang dikatakan bapak Muhammad Masroni M.Pd. berkata bahwa: Proses pembelajaran mengharuskan guru mampu untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa melalui motivasi sebagai guru di setiap proses pembelajaran haru mampu memberikan dorongan serta semangat kepada para siswa yang di didiknya. Terkhusus pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran

sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna. Tema yang di maksud adalah gagasan pokok ataupun pokok pikiran yang dijadikan pokok pembicaraan dan adanya pemanduan antara pelajaran satu dengan yang lain. Maka penguasaan konsep semakin baik. Pembelajaran tematik memiliki karakteristik tersendiri, yaitu berpusat kepada siswa proses yang saya lakukan sebagai guru dalam proses pembelajaran tematik yaitu yang pertama implikasi saya haru kreatif baik dalam menyampaikan kegiatan belajar untuk siswa, juga dalam hal memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengatur supaya pembelaran tersebut menjadi lebih menarik bermakna serta menyenangkan dan tidak mebosankan.

Kemampuan guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Tematik. Guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan secara keseluruhan memiliki kemampuan di bidangnya dalam memberikan pembelajaran Tematik. Guru mampu mengimplementasikan di setiap sub tema pembelajaran tematik dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru mampu memberikan media pembelajaran yang berbeda pada saat proses pembelajaran tematik. Guru mampu menghubungkan materi yang ada di pembelajaran tematik dengan selaras dan menyatu. Guru kesulitan dalam menghadapi pembelajaran tematik yang ada beberapa sub mata pelajaran sulit di padukan dengan media biasanya guru yang berusia di atas 38 tahun meskipun jam mengajarnya tergolong lebih banyak akan tetapi karena

pembelajaran tematik yang terkesan baru tetap sulit dilaksanakan oleh sebagian guru yang berusia lebih tua.

C. Kemampuan Guru pada Kompetensi Kepribadian dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara tanggung jawab dan layak. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dikembangkan secara utuh dalam empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kompetensi guru untuk dapat melaksanakan perannya tersebut guru harus mempunyai kompetensi sebagai modal dasar dalam mengemban tugas dan kewajibannya. Kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi personal, artinya seseorang memiliki kepribadian yang mantap untuk diteladani. Kompetensi profesional artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya. Seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan

siswa, sesama guru maupun masyarakat luas. Pendidikan profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Wawancara kepala Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan, wawancara guru kelas, dan guru pendamping. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Guru kelas dan guru pendamping dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak guru kelas dan guru pendamping dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran diperlukan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Menurut guru penting untuk merencanakan pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat memudahkan guru dalam mengajar. Pembelajaran yang disiapkan harus sesuai dengan kebutuhan anak. Menurut guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tidak ada hambatan, karena guru hanya menyesuaikan dengan kurikulum yang telah disiapkan oleh pihak sekolah. Guru membuat rencana pembelajaran setiap hari, biasanya guru membuat RKH di rumah dan di sekolah. Agar memotivasi anak dalam belajar, guru menyiapkan media pembelajaran yang menarik untuk anak. Sebelum anak masuk ke dalam kelas guru sudah terlebih dahulu mensetting kelas. Guru juga mempersiapkan anak secara fisik dan mental sebelum belajar.

Beberapa guru tidak menggunakan media belajar yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan mengeksplorasi suatu permasalahan. Dalam pembelajarannya pun kurang menyenangkan, karena guru hanya berpedoman pada buku paket yang didapat dari pemerintah. Hal lain yang

menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kurang menyenangkan yaitu siswa ada yang tertidur saat guru menjelaskan bahkan ada yang bermain dan sibuk dengan dunianya masing-masing tanpa memperdulikan materi yang disampaikan oleh guru. Kurangnya tingkat profesionalisme guru juga dapat dilihat dari RPP yang dibuat dengan kenyataan yang ada saat pembelajaran berlangsung tidak sesuai. Atau dengan kata lain guru dalam mengajar tidak mengacu pada RPP yang dibuatnya. Berkaitan dengan tematik integratif di SD tersebut celah antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.

Menurut Bapak Moh Turmudzi, S.Pd.I yang bertugas sebagai kepala Madrasah, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan program yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar guru dapat merencanakan pembelajaran dengan baik dan benar serta sesuai dengan kebutuhan anak adalah dengan melakukan pembinaan kepada guru setiap minggunya. Setiap sebulan sekali kepala Madrasah akan memantau masing-masing kelas untuk mengecek Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat oleh guru, apakah sudah sesuai dengan program yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan.

Selain itu, yang disampaikan kepala Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan, guru juga menyiapkan beberapa metode pembelajaran agar anak tidak bosan pada saat pelaksanaan pembelajaran, agar anak lebih mudah menangkap apa yang ingin disampaikan oleh guru, dan agar anak terlatih untuk berfikir serta terbiasa menjawab pertanyaan dari guru. Adapun metode

pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu metode bercerita dan metode tanya jawab. Biasanya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak. Hal ini dilakukan agar anak mengetahui tujuan dari kegiatan yang mereka lakukan. Guru juga memberikan perhatian kepada setiap anak, dengan cara menemani anak secara bergantian pada saat anak melakukan kegiatan.

D. Kemampuan Guru Pada Kompetensi Sosial dalam Pembelajaran Tematik di Madarasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Guru harus mempunyai karakter yang baik agar berguna bagi peserta didik bahkan masyarakat sekitar serta harus memiliki sikap yang menunjang kode etik pendidikan. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Beberapa kemampuan yang ada pada kompetensi kepribadian ini adalah: Memiliki kepekaan terhadap perasaan dan pikiran anak. Menghargai perbedaan, keunikan individu, cepat tanggap menangani kesulitan anak. Memiliki rasa peduli, empati dan responsif serta mampu memberi dorongan kepada anak. Memiliki rasa kasih sayang, kesabaran, kehangatan, keluasan, kejujuran, penuh perhatian dan bersikap objektif.⁶

⁶ Laily Hidayati, Fungsi Kompetensi Kepribadian Pendidik Anak Usia Dini dalam Proses Penyesuaian Diri Siswa Baru. *Al Hikmah: Indonesian Journal of early childhood Islamic education*. Online issn:2550-1100, vol 1(1), 2017, pp.34-50 h.44